

Universitas Esa Unggul

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri di Indonesia yang semakin ketat membuat perusahaan-perusahaan yang sudah ada harus tetap mampu bersaing dengan perusahaan baru. Negara Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, dimana perusahaan – perusahaan di Indonesia meningkatkan jumlah produksinya seiring berjalannya penambahan biaya produksi dari sektor upah pekerja yang selalu naik setiap tahunnya. Untuk mewujudkan cita – cita dibutuhkan peran serta seluruh warga negara agar dapat meningkatkan taraf hidup rakyat menuju tercapainya rakyat yang adil dan makmur. Dengan demikian perusahaan tersebut berusaha untuk memenuhi kebutuhan akan pemenuhan kebutuhan tenaga kerja yang kompeten. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk dapat bertahan dalam persaingan tersebut yaitu dengan meningkatkan kualitas dan produktivitasnya.

Untuk memenuhi kebutuhan akan sandang / pakaian banyak bermunculan perusahaan – perusahaan tekstil yang merupakan bentuk inisiatif dan kreativitas masyarakat dalam upaya turut serta mewujudkan kesejahteraan bangsa. Keadaan ini memicu persaingan bisnis yang semakin ketat yang ditandai dengan banyaknya perusahaan – perusahaan tekstil yang bersaing membuat satu program atau sistem tertentu. Dengan adanya persaingan tersebut menyebabkan perusahaan harus meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan dalam segala aspek, misalnya dalam aspek keuangan maupun aspek operasional.

Semakin ketatnya persaingan saat ini dimana perusahaan harus meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja, maka akan memaksa para pengelola perusahaan untuk dapat bersaing dengan sempurna. Artinya perusahaan harus dapat mengikuti dan menerapkan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta mampu menerapkan pengawasan/pengendalian yang sedemikian rupa, pada semua aspek agar dapat mencapai hasil yang efektif dan efisien guna menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Untuk mencapai hal tersebut maka sektor industri tekstil perlu melakukan efisiensi guna menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan efisiensi secara internal, dimana efisiensi ini lebih bersifat yang dimiliki perusahaan serta penerapan metode kerja yang tepat dan sebagainya guna mendukung pencapaian tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi secara internal adalah dengan menetapkan suatu metode yang dikenal dengan program 5S atau di Indonesia disebut dengan program 5R. 5S mungkin masih terdengar asing bagi sebagian kalangan di Indonesia. 5S merupakan suatu program penerapan sikap kerja yang menekankan pada pengelolaan kondisi fisik tempat kerja yang terorganisir. Program ini berawal dari kebiasaan warga Jepang dalam mengurus rumah tangganya yaitu dengan cara menata sedemikian rupa sehingga menciptakan kondisi tempat tinggal yang nyaman. Nama 5S sendiri berasal dari huruf pertama istilah bahasa Jepang, Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke yang telah menjadi semboyannya. Berdasarkan pengalaman perusahaan – perusahaan di Amerika, Eropa dan Jepang program ini mampu meningkatkan mutu produktivitas perusahaan. Karena bekerja pada tempat terorganisir dengan baik, nyaman, aman dan sehat, tidak cepat menimbulkan kelelahan sehingga semangat kerja dapat dipertahankan dalam waktu relatif lama. Juga akan timbul kepedulian terhadap pekerjaan, partisipasi yang tinggi dan penyelesaian kerja yang baik. Tanpa gerakan 5S, tidak satupun kampanye dan inovasi lain yang telah ditemukan untuk memperoleh kondisi kerja yang lebih baik dan produk unggulan akan berhasil.

Pada saat perusahaan menerapkan 5R, tidak begitu saja bisa diperoleh hasil yang maksimal tetapi perlu adanya proses. Dimulai dari perencanaan, implementasi dan pengendalian yang baik tentunya. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan pengukuran. Melalui kegiatan pengukuran tersebut perusahaan bisa memiliki sebuah indikator yang dapat dijadikan pegangan dalam melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh. Perusahaan dapat mengetahui, apakah

penerapan 5R sudah baik atau belum. Apakah sudah memberikan hasil seperti yang diharapkan atau belum. Sehingga perusahaan dapat mengetahui apakah tindakan yang perlu diambil selanjutnya.

PT. XYZ merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang membuat benang *filamen* dari bahan *chips polyester*. Produk ini merupakan bahan dasar untuk kain yang ramah lingkungan dan di ekspor hampir 20 Negara di belahan dunia. Jumlah permintaan terhadap produk yang semakin meningkat, mendorong PT. XYZ untuk selalu menjaga kepuasan konsumen, dimana kepuasan konsumen ini dapat dicapai apabila perusahaan mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan tepat waktu penyelesaiannya. Agar target produksi dapat tercapai maka produktivitas harus ditingkatkan sehingga kepercayaan konsumen terhadap perusahaan dapat dipertahankan.

Program 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) merupakan adaptasi dari 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) yang dikembangkan di Jepang oleh Hiroyuki Hirano dan sudah digunakan oleh banyak negara diseluruh penjuru dunia (Paulus A. Setiawan, 2010). Ini merupakan suatu metode sederhana untuk melakukan penataan dan pembersihan tempat kerjayang dikembangkan dan diterapkan di Jepang.

Program 5R merupakan budaya tentang bagaimana seseorang memperlakukan tempat kerjanya secara benar. Bila tempat kerja tertata rapi, bersih dan tertib maka kemudahan bekerja perorangan dapat diciptakan dan dengan demikian 4 bidang sasaran pokok industri, yaitu efisiensi, produktivitas, kualitas dan termasuk keselamatan dan kesehatan kerja yang akan dapat mudah dicapai.

Dalam upaya untuk meningkatkan produktivitas kerja, perusahaan sedang melakukan perbaikan dengan menerapkan program 5R. Dengan diterapkannya program 5R diharapkan kondisi tempat kerja menjadi lebih terorganisir, tertata rapi dan bersih sehingga dapat menghilangkan pemborosan baik dari segi waktu maupun biaya yang diakibatkan oleh kondisi tempat kerja yang berantakan.

PT. XYZ merupakan perusahaan yang ingin meningkatkan produktivitas kerja melalui hal yang mendasar dengan merubah perilaku pekerjanya melalui program 5R. Sehingga setelah menelaah dari masalah – masalah diatas, maka untuk membahas lebih lanjut dalam penelitian ini dari data yang diperoleh dari perusahaan, peneliti mengambil judul :

“PENGARUH PROGRAM 5R TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PROSES PEMINTALAN BENANG PT. XYZ”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu :

1. Bagaimana dampak pelaksanaan program 5R terhadap produktivitas kerja di PT. XYZ ?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi perusahaan dalam pelaksanaan program 5R di PT. XYZ ?
3. Bagaimana solusi atas pelaksanaan program 5R terhadap produktivitas kerja di PT. XYZ ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan program 5R terhadap produktivitas kerja di PT. XYZ.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi pada pelaksanaan program 5R di PT. XYZ.
3. Untuk mendapatkan solusi atas pelaksanaan program 5R terhadap produktivitas kerja di PT. XYZ.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis diharapkan mampu memahami masalah yang ada di perusahaan dan upaya penyelesaiannya. Selain itu penelitian ini adalah sebagai bahan untuk mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah.

2. Bagi lembaga

Dengan adanya penelitian ini lembaga dapat menambah perbendaharaan perpustakaannya sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya atau sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa/i Universitas Esa Unggul.

3. Bagi perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang terbaik untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi oleh perusahaan.

4. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memahami pelaksanaan program 5R terhadap produktivitas kerja karyawan di pabrik pemintalan benang PT. XYZ serta sebagai tambahan pengetahuan bagi masyarakat yang membutuhkan.

1.5. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah hanya pada dampak program 5R terhadap produktivitas kerja karyawan pada produksi pemintalan benang di PT. XYZ.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berguna untuk mempermudah pembaca memahami pembahasan. Pada proposal tugas akhir ini dilakukan pengelompokan penulisan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

A. BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Penulisan pada pendahuluan berisi untuk mengetahui apa saja yang ingin dibahas mengenai pelaksanaan program 5R di PT. XYZ.

B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menerangkan mengenai tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan Proposal Skripsi tentang pemahaman 5R dan produktivitas kerja. Penulisan dalam landasan teori yaitu sebagai informasi yang mempermudah pemahaman dan pengertian yang membahas tentang 5R dan produktivitas kerja.

C. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Memaparkan tentang metode-metode yang digunakan dalam mengidentifikasi dan menganalisa data-data yang diperlukan untuk mengetahui dampak pelaksanaan program 5R dari penulisan laporan ini berisi tentang prosedur pelaksanaan tugas akhir, penjelasan tentang alat dan bahan yang digunakan, objek yang akan diteliti dan teknik analisis data.

D. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi mengenai pengumpulan data dan pengolahan data serta uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari pembahasan dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Selain itu bab ini juga berisi tentang saran untuk perbaikan yang mungkin berguna bagi perusahaan sebagai bahan masukan.